

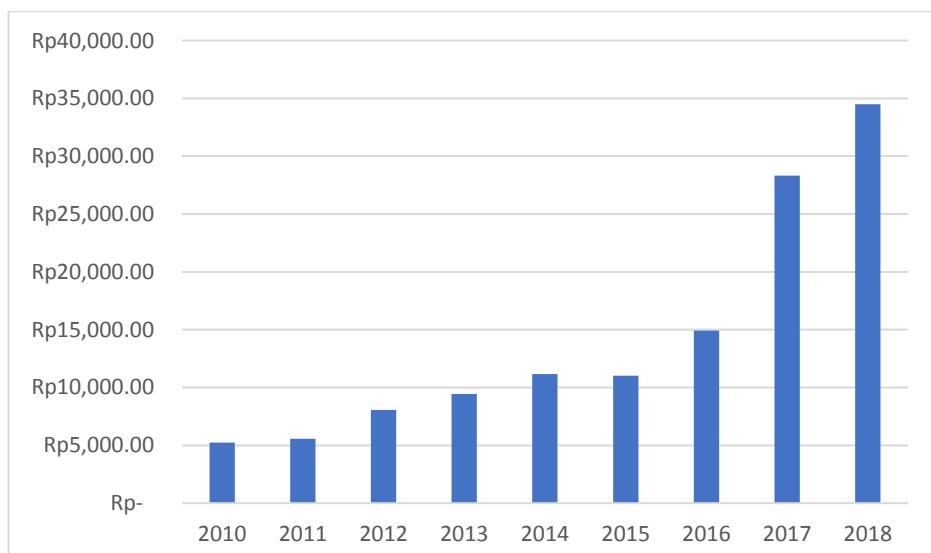
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Reksadana Syariah adalah salah satu instrumen yang ada di Pasar Modal Syariah. bila dibandingkan dengan bentuk investasi lainnya yang ada di pasar modal, reksadana memiliki beberapa keunggulan tersendiri. Beberapa keunggulan reksadana tersebut antara lain adalah modal awal untuk investasi yang relatif kecil, dikelola oleh lembaga professional, memiliki tingkat likuiditas yang baik, serta transparan. Namun reksadana juga memiliki beberapa kelemahan yaitu tidak adanya hubungan personal antara klien dengan penasihat investasi, terdapat beban biaya seperti biaya penjualan dan biaya transaksi dan investor tidak memiliki kontrol terhadap realisasi *capital gain*. (Aziz & Purnamasari, 2017) (Bareksa.com, 2015)

Perkembangan reksadana syariah di Indonesia cukup baik, perkembangan ini dapat dilihat dari Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah yang mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan, sejak tahun 2010 NAB reksadana syariah cenderung mengalami peningkatan (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). hal tersebut dapat dilihat dari grafik di bawah ini:



Gambar 1. 1Perkembangan NAB Reksadana Syariah
Sumber: Statistik Reksadana Syariah Otoritas Jasa Keuangan (2019)

Berdasarkan grafik di atas, perkembangan reksadana syariah dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan. Namun bila dibandingkan dengan reksadana konvensional, jumlahnya masih sangat sedikit. Berikut adalah perbandingan Nilai Aktiva Bersih (NAB) antara reksadana syariah dan reksadana konvensional (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Tabel 1. 1 Perbandingan NAB Reksadana (Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Reksadana Syariah	Reksadana Konvensional	Reksadana Total	Persentase
2010	5.225,78	143.861,59	149.087,37	3,51
2011	5.564,79	162.672,10	168.236,89	3,31
2012	8.050,07	204.541,97	212.592,04	3,79
2013	9.432,19	183.112,33	192.544,52	4,90
2014	11.158,00	230.304,09	241.462,09	4,65
2015	11.019,43	260.949,57	271.969,00	4,05
2016	14.914,63	323.835,18	338.749,80	4,40
2017	28.311,77	429.194,80	457.506,57	6,19
2018	34.491,17	470.899,13	505.390,30	6,82

Sumber: Statistik Reksadana Syariah Otoritas Jasa Keuangan (2019)

Pada Tabel 1.1 menunjukkan persentase NAB reksadana syariah yang masih sangat sedikit bila dibandingkan dengan reksadana konvensional. Hal ini menunjukkan minat masyarakat yang masih rendah terhadap reksadana syariah bila dibandingkan dengan reksadana konvensional. Rendahnya minat masyarakat untuk berinvestasi diduga karena kurangnya pemahaman mengenai reksadana syariah.

Menurut Kepala Subbagian Hubungan Kelembagaan Pasar Modal Syariah OJK Andry Wicaksono, salah satu faktor penyebab rendahnya minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal syariah adalah karena tingkat literasi masyarakat yang masih rendah (Yusuf Manurung, 2018) sementara itu Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK Nurhaida juga menyatakan bahwa salah satu faktor belum optimalnya reksadana syariah adalah karena kurangnya pemahaman masyarakat akan reksadana syariah. (Zuraya, 2016)

Sebagai upaya untuk meningkatkan minat masyarakat dalam berinvestasi terutama berinvestasi melalui reksadana syariah, maka sosialisasi dan edukasi tentang reksadana syariah perlu terus dilakukan. Salah satu bentuk edukasi yang telah dilakukan adalah edukasi kepada mahasiswa di berbagai perguruan tinggi melalui kuliah tentang pasar modal dan reksadana syariah. Harapannya mahasiswa yang telah memiliki pengetahuan tentang pasar modal dan reksadana

Nurul Iman Maulana, 2020

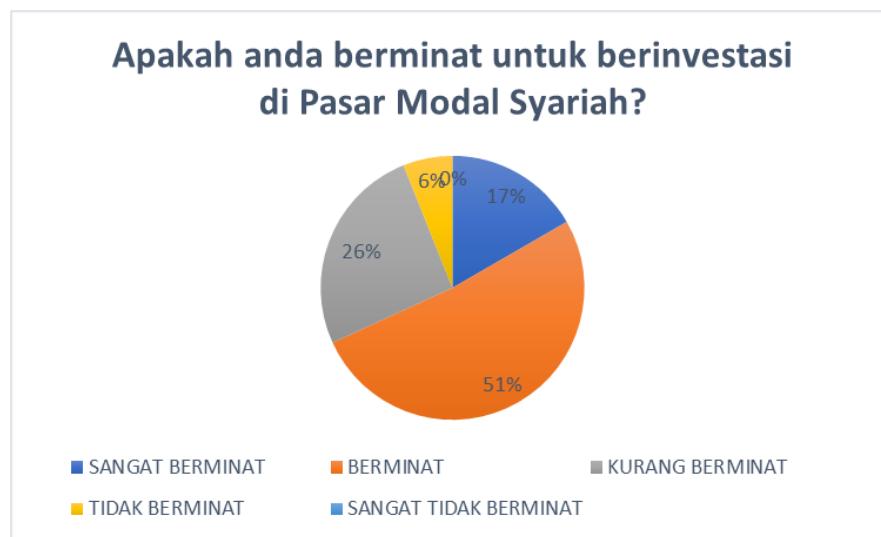
MINAT MAHASISWA BERINVESTASI DI REKSADANA SYARIAH: PENDEKATAN THEORY PLANNED BEHAVIOR DAN RELIGIOSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

syariah memiliki minat yang lebih tinggi untuk berinvestasi melalui reksadana syariah.

Selain itu, mahasiswa dan generasi muda juga memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi investor di pasar modal syariah. Menurut Direktur Pengembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) Nicky, mahasiswa memiliki potensi yang sangat besar baik di reksadana maupun saham syariah. Ditambah dengan kemudahan untuk pembukaan rekening dengan setoran minimal Rp. 100.000. BEI juga memberikan edukasi dan mengajak mahasiswa untuk berperan aktif menjadi investor, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan *roadshow* sosialisasi pasar modal di 10 perguruan tinggi di kota Bandung, Jawa Barat. (Rakhma Diah Setiawan, 2016)

Pernyataan tersebut didukung dengan pra-penelitian yang dilakukan oleh penulis. Pra-penelitian ini ditujukan untuk melihat bagaimana minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah dan di reksadana syariah. Pra-penelitian ini dilakukan pada 66 orang mahasiswa dari berbagai jurusan. Hasil dari pra-penelitian dapat dilihat melalui diagram di bawah ini:



Gambar 1. 2 Minat Investasi di Pasar Modal Syariah

Sumber: Data Pra-penelitian

Berdasarkan hasil pra-penelitian, dari 66 orang mahasiswa, sebanyak 51% menyatakan bahwa mereka berminat untuk berinvestasi di pasar modal syariah, 26% menyatakan kurang berminat, 17% sangat berminat dan hanya 6% yang tidak berminat. Dari persentase di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa memiliki minat yang cukup baik untuk berinvestasi di pasar modal syariah.

Nurul Iman Maulana, 2020

MINAT MAHASISWA BERINVESTASI DI REKSADANA SYARIAH: PENDEKATAN THEORY PLANNED BEHAVIOR DAN RELIGIOSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil berikutnya dari pra-penelitian ditampilkan melalui diagram di bawah ini:



Gambar 1.3 Minat Investasi di Reksadana Syariah

Sumber: Data Pra-penelitian

Berdasarkan diagram di atas, dari 66 orang mahasiswa, sebanyak 30,45% menyatakan bahwa mereka berminat untuk berinvestasi di reksadana syariah, 25,38% kurang berminat untuk berinvestasi di reksadana syariah, 10,15% sangat berminat, dan 1,2% tidak berminat untuk berinvestasi di reksadana syariah. Hasil dari persentase tersebut menunjukkan hasil yang cukup seimbang antara mahasiswa yang berminat dan mahasiswa yang kurang berminat berinvestasi di reksadana syariah. Kesimpulan dari dua data hasil prapenelitian di atas adalah, mahasiswa memiliki minat yang cukup baik untuk berinvestasi di pasar modal syariah, namun persentase yang berminat untuk berinvestasi di reksadana syariah lebih kecil dari pasar modal syariah secara umum.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk mengukur besarnya minat mahasiswa untuk berinvestasi di reksadana syariah. Mahasiswa dipilih karena karena memiliki potensi yang cukup baik untuk menjadi investor, reksadana syariah dipilih sebagai instrumen investasi karena nilai investasi minimalnya yang rendah dan reikonya lebih sedikit, sehingga cocok untuk investor pemula seperti mahasiswa. Setelah mengetahui seberapa besar minat mahasiswa untuk berinvestasi di reksadana syariah, (tinggi, sedang, atau rendah) maka kita dapat memutuskan bagaimana cara untuk memaksimalkan potensi mahasiswa apabila

minat investasinya tinggi, atau evaluasi apabila minat mahasiswa untuk berinvestasi rendah.

Salah satu teori yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat minat adalah *Theory Planned Behavior*. Teori ini dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1970-an. Dalam mengukur minat seseorang teori ini menggunakan variabel-variabel berupa Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku. (Ajzen, I, 1991) Selain itu karena yang diteliti adalah reksadana syariah, maka ditambahkan pula variabel Religiusitas sebagai variabel moderasi.

Beberapa penelitian menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi. Khoirunnisa dan Priantinah (2017) melakukan penelitian mengenai minat investasi saham menggunakan metode regresi sederhana dan regresi berganda dengan mengukur variabel Norma Subjektif, *Return Ekspektasi* dan modal investasi minimal. Hasilnya ketiga faktor tersebut secara simultan berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham.

Rahmawati dan Maslichah (2018) melakukan penelitian pada mahasiswa akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan mengukur pengaruh variabel sikap, *perceived behavioral control*, norma subjektif dan edukasi. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa faktor yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal adalah sikap dan *perceived behavioral control*.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Raditya, Budhiarta, & Suardikha (2014) penelitian dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji efek dari dana investasi minimum, *return*, dan persepsi terhadap resiko pada minat investasi mahasiswa, dengan penghasilan sebagai variabel moderasi. Alat analisis yang digunakan adalah metode *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh adalah *return* dan persepsi resiko. Penghasilan tidak dapat menjadi variabel moderat.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, diketahui bahwa terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Atas dasar pemaparan masalah di atas, penulis tertarik untuk membuat

penelitian berjudul **Minat Mahasiswa Berinvestasi di Reksadana Syariah: Pendekatan Theory Planned Behavior dan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi.**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Persentase NAB reksadana syariah masih sangat sedikit bila dibandingkan dengan reksadana konvensional. Berdasarkan Statistik Reksadana Syariah yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019, persentase reksadana syariah pada tahun 2018 hanya sebesar 6,82% dari total NAB reksadana.
2. Berdasarkan persentase tersebut dan dari hasil prapenelitian yang dilakukan oleh penulis, terlihat bahwa minat investasi pada reksadana syariah masih lebih rendah dibandingkan dengan reksadana konvensional, maupun instrumen pasar modal lainnya.
3. Menurut Direktur Pengembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) Nicky, Mahasiswa memiliki potensi yang tinggi untuk menjadi investor di pasar modal syariah. (Rakhma Diah Setiawan, 2016)

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari pemaparan latar belakang masalah dan rumusan masalah penelitian, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat minat, sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan religiusitas mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia?
2. Sejauh mana pengaruh sikap terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di reksadana syariah?
3. Sejauh mana pengaruh norma subjektif terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di reksadana syariah?
4. Sejauh mana pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di reksadana syariah?

5. Apakah religiusitas memoderasi pengaruh sikap terhadap minat mahasiswa berinvestasi di reksadana syariah?
6. Apakah religiusitas memoderasi pengaruh norma subjektif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di reksadana syariah?
7. Apakah religiusitas memoderasi pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap minat mahasiswa berinvestasi di reksadana syariah?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dan sejauh mana pengaruh variabel Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di reksadana syariah dengan Religiusitas sebagai variabel moderasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini berupa manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai rujukan teori dalam meneliti minat mahasiswa dalam berinvestasi di reksadana syariah. Sedangkan secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai rujukan bagi praktisi pasar modal dan reksadana syariah untuk menyusun strategi guna memaksimalkan potensi investasi yang dimiliki mahasiswa.